Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar
Volume 6, Juli 2025
ISSN: 2621-8097 (Online)
The article is published with Open Access at: http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID

Pengembangan Media Kartu Huruf Bergambar Berbasis Bahasa Ibu Dan Transisi Dalam Bahasa Indonesia Untuk Anak Slow Learner Kelas II Sekolah Dasar

Pelipus Wungo Kaka, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti
filipwungokaka@gmail.com

Abstract: The development of illustrated letter cards based on the mother tongue aims to improve the reading literacy skills of elementary school students. The evaluation of the use of these cards was conducted using a questionnaire filled out by second-grade teachers and students. Students with slow learning abilities are unable to follow the lessons delivered by the teacher, struggle with spelling letters, and have difficulty reading. The type of research used by the researcher is Research & Development (RnD). To determine the quality and feasibility of the developed product, validation was conducted by 2 validators, namely media experts and a second-grade teacher at SDK Olabolo. The developed product is in the form of illustrated letter cards based on the mother tongue. The illustrated letter cards based on the mother tongue can meet the Very Good criteria. Evaluation results show an effectiveness level of 96% for the illustrated letter cards based on the mother tongue, while their practicality reaches 94%. This indicates that the use of this media is very successful in improving students' reading abilities. Thus, it can be concluded that the development of illustrated letter cards has successfully achieved validity, practicality, and effectiveness levels for early elementary school students. This indicates that the product of picture-based letter cards using the mother tongue has good quality and is suitable for use as a reading literacy learning media for slow learner students in early elementary school.

Keywords: Letter Cards, Slow Learner, Mother Tongue, Indonesian

Abstrak: Pengembangan media kartu huruf bergambar berbasis bahasa ibu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. Evaluasi terhadap penggunaan kartu tersebut dilakukan dengan menggunakan angket yang diisi oleh guru kelas II dan siswa. Siswa dengan Slow learner tidak mampu mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru, kurang bisa dalam mengeja huruf serta membaca. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Research & Development (RnD). Untuk mengetahui kualitas dan kelayakan produk yang dikembangkan, dilakukan validasi oleh 2 validator yaitu ahli media, guru kelas II SDK Olabolo. Produk yang dikembangkan berupa media kartu huruf bergambar berbasis bahasa ibu. Media kartu huruf bergambar berbasis bahasa ibu dapat memenuhi kriteria Sangat Baik. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat efektivitas kartu huruf bergambar berbasis bahasa ibu sebesar 96%, sementara kepraktisan penggunaannya mencapai 94%, ini menunjukkan bahwa penggunaan media ini sangat berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kartu huruf bergambar telah berhasil mencapai tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas pada siswa sekolah dasar kelas awal. Hal ini, bahwa produk media kartu huruf bergambar berbasis bahasa ibu memiliki kualitas yang baik dan layak digunakan sebagai media pembelajaran literasi membaca untuk siswa slow learner di sekolah dasar kelas awal.

Kata kunci: Kartu Huruf, Slow Learner, Bahasa Ibu, Bahasa Indonesia.

Copyright ©2025 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar
Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan mereka yang memiliki ciri khusus atau karakter yang berbeda dari anak pada umumnya, mereka memiliki hambatan tersendiri dalam segi pertumbuhan dan perkembangan kognitif. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki kelainan pada fisik, mental, dan tingkah laku (behavioral). Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas, pemerintah menggunakan istilah disabilitas untuk merujuk pada anak-anak yang memiliki keterbatasan khusus (Evanjeli dan Anggadewi,2019: 2). Keterbatasan- keterbatasan yang dimiliki penyandang disabilitas antara lain keterbelakangan mental, keterlambatan perkembangan kognitif, kelainan emosi, dan sosial. Idealnya dalam proses pembelajaran, setiap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), membutuhkan fasilitas seperti halnya guru pendamping khusus, juga media pembelajaran yang dapat membantu dan mendukung mereka dalam memahami materi yang disampaikan, guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan seperti Anak normal pada umumnya.

Salah satu kategori anak berkebutuhan khusus adalah slow learner. Triani & Amir (2016:3) menjelaskan bahwa ABK dengan kategori slow learner merupakan mereka yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit di bawah rata-rata dari anak pada umumnya, pada salah satu atau seluruh area akademik. Pandangan serupa dipaparkan oleh Yusuf, dkk (dalam Lisinus & Sembiring 2020: 237), yang menyatakan bahwa Slow learner merupakan anak yang memiliki skor IQ 70-90 serta prestasi yang rendah pada sebagian besar atau seluruh mata pelajaran. Anak slow learner memiliki kelambanan dalam proses belajar sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki taraf intelektual yang relatif sama. Dampak dari lamban belajar terhadap proses pembelajaran antara lain: membutuhkan waktu yang cukup lama dalam belajar dan memahami sesuatu, kurangnya prestasi, kebingungan, motivasi rendah, timbul rasa anti social, kurang percaya diri/ minder (kurang mahir berbahasa Indonesia dan adaptasi lingkungan sosial. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan Februari 2024 di Sekolah Dasar Katholik (SDK) Olabolo, bersama guru kelas II menunjukkan bahwa slow learner memiliki kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan oleh faktor kemampuan kognitifnya yang lamban dalam menerima dan menyimak informasi, sehingga menimbulkan rasa minder dan kurangnya percaya diri. Pengamatan pada saat melakukan observasi di dalam kelas, menunjukkan bahwa siswa slow learner memiliki kesulitan dalam memahami materi. Anak dengan slow learner cenderung diam, pemalu, sering menyendiri dan menghindari keramaian bersama teman, serta sulit berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya karena kemampuan bahasa Indonesia masih kaku. Ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas, anak dengan slow learner kurang memperhatikan, melainkan lebih sibuk melihat dan memperhatikam gambar-gambar yang ada di dalam buku. Selain itu, permasalahan yang dialami oleh siswa slow learner yakni kurang mampu dalam mengeja huruf, dan membaca. Hal tersebut tentu berpengaruh pada kemampuannya dalam mengidentifikasi informasi yang diterima. Kosakata sangat penting untuk dikuasai. Penguasaan kosakata memiliki peran penting bagi seseorang dalam membantu membentuk kemampuan berbahasa, khususnya dalam mempermudah penyampaian informasi baik secara lisan maupun tertulis.

Dari persoalan yang dihadapi siswa slow learner, peneliti mengembangkan produk media pembelajaran, yaitu media kartu huruf bergambar berbasis bahasa ibu bagi anak slow learner. Pengembangan media ini, bertujuan untuk membantu siswa slow learner mengatasi kesulitannya dalam mengeja huruf, serta bisa membaca dengan lancar. Pengembangan media ini juga tentunya dapat menumbuhkan motivasi serta minat belajar siswa lamban belajar (slow learner). Peneliti mengharapkan bahwa pengembangan media pembelajaran kartu huruf bergambar berbasis bahasa ibu ini dapat membantu siswa slow learner dalam mengikuti proses pembelajaran.Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Ispirmaningati (2015),

mengemukakan bahwa melalui penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca pemula pada anak TK semester I (Jurnal Konvergensi 2017). Hasil penelitian oleh Emy Budisayekti (2016) mengemukakan bahwa melalui penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan keterampilan bercerita dan meningkatkan kemampuan mengemukakan gagasan pada siswa.

Kemampuan membaca memiliki peran penting untuk mendorong motivasi peserta didik dalam mengingat, mengeksplorasi, dan mengevaluasi informasi yang mereka baca. Proses ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga memiliki potensi untuk memengaruhi peserta didik untuk menilai dan merumuskan tujuan yang mereka inginkan secara lebih mendalam (Sudarsana, 2014). Jika peserta didik kurang memiliki minat untuk membaca, maka hasil bacaan yang mereka baca tidak akan memberikan manfaat bagi peserta didik. Hal tersebut disebabkan kurangnya motivasi peserta didik terhadap membaca atau ketertarikan peserta didik terhadap membaca sebagai kegiatan yang disenangi. Akan sebaliknya jika peserta didik membaca karena dorongan dari minatnya sendiri, maka kegiatan membaca tersebut akan lebih produktif dan efektif (Sundari & Damayanti, 2017).

Agar terlaksana proses pembelajaran yang efektif, maka materi yang disampaikan harus mampu meningkatkan keterampilan dasar pengetahuan, sikap- sikap sosial, dan sikap. Aspek penting dalam pembelajaran adalah kemampuan membaca. Ketika peserta didik memiliki kemampuan membaca yang kurang memadai, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Keterampilan berbahasa meliputi berbagai aktivitas seperti berbicara, membaca, mendengarkan, dan menulis (Nail, 2021). Pembelajaran keterampilan membca dimulai sejak peserta didik diusia dini. Pada Tingkat sekolah dasar, tujuan dari proses pembelajaran membaca yaitu untuk mengenalkan prinsip-prinsip dasar membaca kepada peserta didik. Prinsip tersebut meliputi pengucapan alfabet yang sesuai dengan Standar Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan pelafalan kata yang tidak dipengaruhi oleh dialek atau variasi pelafalan daerah masing-masing. Kecakapan menggunakan Bahasa dengan benar akan membantu peserta didik dalam memahami informasi yang mereka perlukan (Sumantri et al., 017).

Kemampuan literasi adalah landasan penting bagi peserta didik untuk mengejar pengetahuan dan Pendidikan yang berkualitas. Pembelajaran litersi dimulai ketika peserta didik memasuki taman kanak-kanak (TK) atau sekolah dasar. Tetapi, seringkali peserta didik cenderung kurang fokus, bersikap pasif, sulit berkonsentrasi, dan lebih tertarik untuk bermain. Keterbatasan dalam kemampuan membaca dapat menjadi kendala bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di mana bacaan menjadi aspek krusial. Oleh karena itu, perlu menerapkan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran dengan tujuan bagi siswa yang mengalami kendala pemerolehan bahasa Indonesia secara baik maka tentu berdampak tidak mencermati materi yang dipelajarinya.

Menurut Rigiant (2020), E-learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran inovatif yang memanfaatkan perangkat elektronik seperti telepon pintar atau komputer, terutama untuk menyampaikan materi pembelajaran yang terkoneksi dengan internet. Keberhasilan e-learning sangat bergantung pada ketersediaan akses internet. Namun, menurut Imania & Bariah (2019), Pembelajaran daring, juga dikenal sebagai pembelajaran online, merupakan perubahan dari pendekatan pembelajaran konvensional menjadi format digital yang disampaikan melalui internet. Dalam konteks ini, pembelajaran daring menjadi sarana pembelajaran yang memfasilitasi interaksi materi antara pengajar dan siswa, terutama pada masa pandemi.

Pendekatan ini mempunyai karkteristik khusus yang mengusung efisiensi, mendorong inovasi dalam pembelajaran, dan merangsang pemikiran kreatif peserta didik. Keunggulan pembelajaran daring diperkuat dengan penerapan model pembelajaran yang efektif, yang dapat digunakan Dimana saja tanpa terikat oleh Batasan waktu dan ruang, sehingga memberikan

fleksibiltas yang besar. Hal ini disebabkan oleh persepsi mereka bahwa informasi yang mereka perlukan dapat dengan mudah diakses melalui internet tanpa perlu membaca buku pelajaran. Maka, penting bagi pendidik untuk melakukan upaya meningkatkan minat membaca peserta didik. Salah satu strategi yang dapat digunakan yaitu memanfaatkan media pembelajaran seperti kartu huruf bergambar berbasis bahasa ibu. Dengan latar belakang ini, masalah yang ditemukan adalah bagaimana pengembangan media kartu huruf bergambar berbasis bahasa ibu sebagai media untuk memperkaya membaca kosakata dan bahasa Indonesia bagi anak slow learner kelas 2 Sekolah Dasar, dan bagaimana kualitas media kartu huruf bergambar berbasis bahasa ibu untuk penguasaan kosakata bagi anak slow learner kelas 2 Sekolah Dasar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2010: 297) mengemukakan "metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dengan menguji keefektifan produk tersebut. Adapun 10 tahap yang digunakan dalampenelitian ini yaitu: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) ujicoba pemakaian, (9) revisi produk final, (10) produk masal.

Gambar 3.1 : Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan menurut Borg and Gall.

Tahap pertama peneliti mencari tahu adanya potensi atau masalah yang ada di lapangan. Ketika sudah mendapatkan potensi dan masalah selanjutnya peneliti mengumpulkan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Selanjutnya desain produk dengan membuat rancangan produk yang ingin dicapai yang hasil akhirnya dilengkapi dengan spesifikasinya. Desain produk ini harus diwujudkan dalam gambar atau bagan sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya. Setelah membuat desain produk kemudian akan divalidasi dengan menghadirkan beberapa validator untuk menilai produk yang baru dirancang tersebut. Sesudah divalidasi oleh para validator maka dapat diketahui kelemahannya sehingga kelemahan itu perlu dikurangi dengan cara memperbaiki desain.

Desain produk yang sudah diperbaiki kemudian diwujudkan terlebih dahulu menjadi barang. Setelah uji coba tahap awal dilakukan dengan simulasi penggunaan metode mengajar tersebut pada subjek yang terbatas. Sugiyono (2015: 414-415) mengatakan bahwa pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi apakah metode mengajar baru tersebut lebih efektif dan efisien dibandingkan metode mengajar yang lama atau yang lain. Jika dalam uji coba tersebut masih ada kelemahan yang ditemukan maka langkah selanjutnya adalah merevisi produk tersebut. Produk kemudian diujicobakan dalam lingkup yang lebih luas. Uji coba ini tetap dilakukan penilaian kekurangan atau hambatan yang dialami sehingga

perlu dilakukan revisi produk sehingga produk dapat diproduksi secara masal dan digunakan pada lingkup yang lebih luas.

Setting penelitian membahas berkaitan dengan subjek, penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian, dan waktu penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa dengan *Slow Learner* kelas 2 SD Jogja Green School. Pertimbangan dalam pemilihan subjek penelitian ini yaitu berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti. Pengumpulan data terkait dengan permasalahan siswa dengan *slow learner* dilakukan di SDK Olabolo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2024. Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini langkah – langkah R&D menurut Brog dan Gall (dalam Sugiyono, 2011: 298). Dari sepuluh langkah yang ada, peneliti menggunakan enam langkah prosedur yang digunakan dalam pengembangan media kartu huruf bergambar untuk siswa *slow learner*. Enam langkah yang digunakan yaitu 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) perbaikan desain, 6) uji coba produk. Peneliti hanya sampai pada langkah keenam dikarenakan keterbatasan subjek peneliti dan biaya. Langkah – langkah tersebut disajikan dalam bagan 3.2 berikut.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian menurut Sugiyono adalah sebagai berikut.

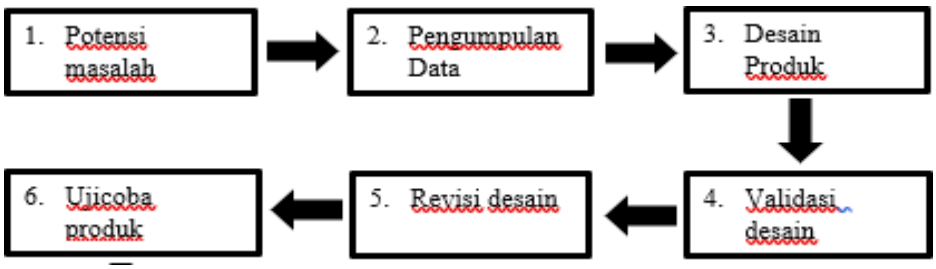

Gambar 3.2: Prosedur Penelitian

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah potensi dan masalah. Penelitian ini dilakukan berdasarkan masalah yang ditemukan oleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Green School. Observasi dan wawancara bertujuan untuk mengenali kesulitan anak *slow learner* dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat mengumpulkan data-data yang kemudian digunakan untuk menentukan pembuatan produk yang akan dikembangkan yaitu, media kartu huruf bergambar.

Langkah kedua dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan browaing digoogle dan referensi dari skripsi terdahulu. Dari berbagai sumber tersebut, peneliti memiliki ide untuk mendesain produk media kartu huruf bergambar.

Desain Produk

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap sebelumnya, peneliti merancang desain produk yang disesuaikan dengan kebutuhan. Peneliti juga melakukan analisis isi yaitu materi yang disesuaikan dengan produk yang akan dikembangkan. Hasil analisis digunakan sebagai acuan untuk menentukan produk yang dibuat. Proses pembuatan desain produk ini, meliputi

warna kartu huruf, *background* gambar, ukuran, jenis dan warna tulisan.

Validasi Desain

Langkah keempat dalam penelitian ini yaitu validasi desain. Validasi produk ini berupa kritik maupun saran dari ahli media dan guru guna untuk menyempurnakan produk yang dihasilkan. 1) Validasi Ahli media I (dosen). Validasi materi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian materi dengan media pembelajaran yang dihasilkan, menilai aspek berupa kelayakan isi dari kartu huruf, bergambar, dan untuk mengetahui kualitas materi dan kesesuaian. 2) Validasi Ahli media ke II (guru). Validasi ahli media menilai beberapa aspek di antaranya desain cover, desain isi, ukuran kartu, gambar, *font*, dan warna kartu. 3) Validasi Ahli Bahasa ke III (guru). Validasi ahli bahasa menilai beberapa aspek di antaranya tata bahasa dan maknanya

Revisi Desain

Revisi desain dilakukan berdasarkan kritik dan saran dari ahli. Masukan dari para ahli ini untuk meminimalisir kekurangan media pembelajaran yang dikembangkan. Setelah mendapat kritik dan saran, peneliti melakukan perbaikan terhadap kekurangan media dan dilanjutkan dengan konsultasi akhir untuk menyempurnakan media pembelajaran yang dikembangkan.

Uji Coba Produk

Uji coba produk ini merupakan tahap untuk mengetahui kekurangan dari produk yang dibuat oleh peneliti.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, angket.

Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data untuk menemukan akar permasalahan dalam penelitian. Hadi (dalam Sugiyono 2011: 145), mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua hal yang terpenting dalam prosesnya yakni pengamatan dan ingatan seorang peneliti. Observasi meliputi, melakukan pencatatan secara sistematik kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Observasi ini dilakukan di Sekolah Dasar Olabolo, observasi berlangsung dengan mencatat permasalahan yang timbul di dalam kelas seperti cara guru mengajar dan perilaku anak *slow learner* dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas guna mendapatkan informasi untuk mendukukung penelitian.

Wawancara

Wawancara berlangsung dengan mengajukan pertanyaan kepada informan. Suparno (2014: 61) menjelaskan jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara adalah wawancara bebas – bebas menanyakan apa saja informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Kuesioner

Sugiyono (2011: 142) menjelaskan bahawa kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyusunan dan pelaksanaan angket merupakan pedoman bagi peneliti, untuk mendapat kritik dan saran dari ahli media dan guru terhadap media pembelajaran yang akan dibuat oleh peneliti. Prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu. 1), Isi dan tujuan pertanyaan, 2) Bahasa yang digunakan, 3) Tipe dan bentuk pertanyaan, 4) Pertanyaan yang tidak mendua, 5) Tidak menanyakan yang sudah lupa, 6) Pertanyaan tidak menggiring, 7) Panjang pertanyaan, 8) Urutan pertanyaan, 9) Prinsip pengukuran, 10) Penampilan fisik angket. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua kali observasi yaitu observasi ketika pembelajaran di kelas dan ketika pelaksanaan uji coba produk. Pedoman observasi disusun berdasarkan aspek-aspek pada tabel di bawah ini yang akan diamati oleh peneliti.

Tabel 3.1 Pedoman wawancara kepala sekolah SD Jogja Green School

No	Aspek yang ingin diketahui	Kisi-kisi observasi
1	Apakah di SD ini menerima siswa dengan kebutuhan khusus *slow learner*?	
2	Apakah siswa dengan *slow learner* sudah diasesment?	
3	Bagaimana hasil diagnosa yang dilakukan terhadap anak *slow learner*	

Pedoman wawancara dibuat oleh peneliti sendiri dan pertanyaan menyesuaikan dengan topik pertanyaan. Wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber antara lain, kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas V SD Jogja Green School. Penyusunan pertanyaan dalam wawancara ini, berdasarkan implementasi media pembelajaran di kelas. Kesulitan siswa, pengadaan media disekolah, dan penerimaan siswa di sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN

Proses pengembangan mengikuti model ADDIE yang melibatkan lima tahapan, yakni: Analisis (Analysis), Desain (Design), Pembangunan (Development), Implementasi

(Implementation), dan Penilaian (Evaluation). Data untuk pengembangan diperoleh melalui setiap tahap sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Analisis

Melalui observasi lapangan, peneliti mengidentifikasi isu utama pada peserta didik kelas II SDK Olabolo, yaitu rendahnya kemampuan membaca siswa. Ada beberapa faktor yang menyebabkan penurunan kemampuan membaca peserta didik, termasuk kurangnya minat dalam membaca, dampak negatif dari penggunaan perangkat seluler dan menonton televisi, serta kecenderungan untuk lebih memilih bermain dengan teman. Di sisi lain, faktor eksternal seperti keterbatasan fasilitas di lingkungan sekolah, kurangnya efektivitas pendekatan pembelajaran oleh pendidik, dan kurangnya dukungan dari keluarga juga mempengaruhi penurunan kemampuan membaca siswa.

Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami teks seringkali disebabkan oleh kesulitan dalam menjalin hubungan antar kalimat, keterbatasan dalam mengakses bahan bacaan, serta kurangnya pemahaman tentang kosakata. Semua faktor ini turut berkontribusi dalam menurunkan kemampuan membaca di kelas. Berdasarkan analisis dan pengamatan, beberapa masalah dalam proses pembelajaran teridentifikasi, termasuk penggunaan metode ceramah dan tanya jawab oleh pendidik. Selain itu, pendidik jarang memanfaatkan media pembelajaran, dan terbatas pada penggunaan media sederhana seperti buku teks dan papan tulis. Kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran juga tercermin dari kurangnya motivasi dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran.

Desain

Pada tahap ini, kegiatan yang diperlukan termasuk merancang desain secara terinci, yang akan menjadi dasar untuk langkah-langkah selanjutnya. Materi yang akan digunakan oleh peneliti adalah tentang bunyi dalam pembelajaran kelas I di sekolah dasar, yang biasanya terdapat dalam bab 1 buku Bahasa Indonesia. Namun, dalam bab tersebut, materi yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan membaca umumnya masih kurang memadai, sehingga perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut. Untuk menciptakan presentasiyang lebih menarik, materi akan dirancang menggunakan aplikasi Canva. Pengembangan produk yang melibatkan kartu huruf bergambar sebagai alat bantu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia akan diuraikan sebagai berikut:

$$Persentase\ (P) = \frac{\sum jawaban\ X\ bobot\ tiap\ pilihan}{n\ X\ bobot\ tertinggi} x100\%$$

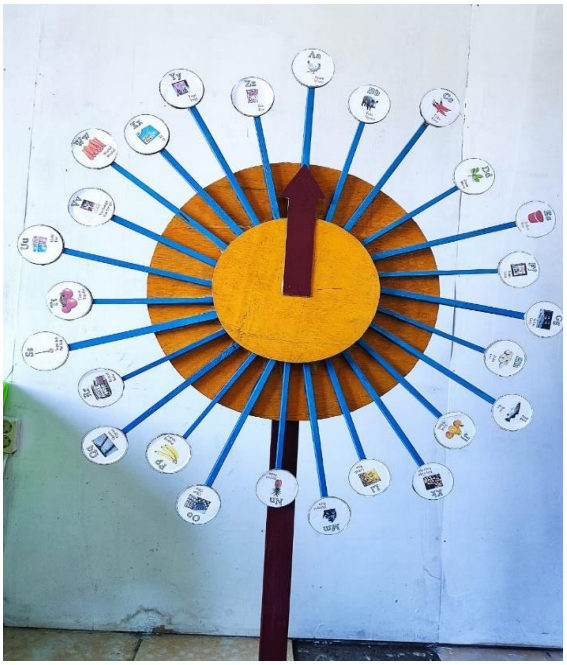

Pembahasan

Uji ahli materi pembelajaran dan uji coba media pembelajaran. Instrumen penelitian (angket) untuk ahli materi diserahkan pada tanggal 14 Agustus 2024 dan instrumen penelitian untuk ahli media diserahkan pada tanggal 10 Agustus 2024 untuk menilai media yang dihasilkan. Produk pengembangan yang diserahkan ke ahli materi dan media pembelajaran adalah instrumen uji ahli media dan instrumen uji ahli materi pembelajaran kartu huruf bergambar pada siswa *Slow Learner*. Data disajikan secara sistematis mulai dari instrumen ahli isi sampai pada proses pengembangan produk.

1) Ahli Materi

Instrumen ahli isi yang digunakan untuk memvalidasi materi pembelajaran yang dibuat dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. Indikator penilaian yang tercantum didalamnya sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Persentase penilaian oleh ahli media yaitu sebagai berikut:

P =ΣXΣxi x 100%

Keterangan :

P = Persentase

X = Jawaban responden dalam satu itemXi = Jumlah nilai ideal dalam satu item 100% = Konstansta

X = Total jawaban responden (ahli konten) dalam satu item

= 43

Xi = 5 Nilai ideal x 9 butir instrumen = 45P = Σ Σ × 100%

= 45 × 100 =95,6%

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil validasi oleh ahli materi pada 9 aspek yang dinilai dengan jumlah skor sebanyak 43 memperoleh hasil yaitu jumlah skor sebanyak 45 dengan presentase 95,6% dan termasuk pada kriteria "Sangat Valid".

2) Ahli Media

Proses mevalidasi media pembelajaran kartu huruf bergambar (flashcard) ini memakan waktu yang lama. Dimana terdapat beberapa bagian yang harus direvisi sesuai dengan kritik dan saran dari ahli media pembelajaran.

Masukan oleh ahli media pembelajaran yaitu kontras warna harus lebih jelas dan buatlah media ini mudah di pahami anak dan menarik. Dari kritik dan masukan yang diberikan maka peneliti melakukan revisi atau perbaikan terhadap media kartu huruf bergambar pada siswa *Slow Learner* yang dikembangkan.Setelah direvisi kemudian diserahkan kembali kepada ahli media pembelajaran untuk diuji cobakan dan memperoleh hasil penilaian, sebagai berikut.

P =ΣXΣxi x 100%

Keterangan:

P = Presentase

X = Jawaban responden dalam satu itemXi = Jumlah nilai ideal dalam satu item 100% = Konstansta

ΣX = Total jawaban responden (ahli materi) dalam satu item

= 26

ΣXi = 5 Nilai ideal x 6 butir instrumen = 30P = ΣXΣxi x 100%

=30 x 100 =86,%

Rata-rata skor yang diperoleh adalah 86,% maka pendapat para ahli terhadap produk media kartu huruf bergambar berbasis bahasa ibu adalah "Valid". Dengan perolehan skor dari ahli materi maka media ini layak untuk digunakan.

P = Persentase

X = Jawaban responden dalam satu itemXi = Jumlah nilai ideal dalam satu item 100% = Konstansta

X =Total jawaban responden (ahli desain) dalam satu item

= 16

Xi = 5 Nilai ideal x 16 butir instrument = 66P =ΣXΣxi x 100%

= 66 x 100 =82,3%

3) Uji Perorangan

Uji coba perorangan dilakukan terhadap 5 orang anak di SDK Olabolo untuk menilai kelayakan media pembelajaran kartu huruf bergambar (flashcard) yang dikembangkan untuk perkembangan aspek bahasa Berdasarkan hasil penilaian anak dalam uji coba perseorangan

maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian pada media kartu huruf bergambar pada siswa *Slow Learner* yaitu sebagai berikut.

P =ΣXΣxi x 100%

Keterangan:

P = Persentase

X = Jawaban responden dalam satu item Xi = Jumlah nilai ideal dalam satu item 100%= Konstansta

X =Total jawaban responden (anak) dalam satu item

= 34

Xi = 7 Nilai ideal x 5 butir instrumen = 35P =ΣXΣxi x 100%

= 35x 100=97,14%

Uji coba perorangan pada 5 orang anak pengembangan memberikan 5 indikator penilaian. hasil analisis yang diperolah dari 5 indikator yang diukur adalah 97,14% dengan kategori "sangat valid" (Data hasil uji coba).

4) Kelompok Kecil

Dalam uji coba kelompok kecil dilakukan dengan 1 orang anak. Dalam uji coba kelompok kecil ini digunakan 7 butir indikator terhadap 1 orang anak. Hal-hal yang ditemukan selama uji coba kelompok kecil adalah anak-anak mendengar dan memperhatikan media kartu huruf bergambar pada siswa *Slow Learner*. Guru melihat bahwa media kartu huruf bergambar pada siswa *Slow Learner* lebih efektif di gunakan dalam bentuk kelompok.

Berdasarkan hasil penilaian anak dalam uji coba kelompok kecil maka dapat di hitung presentase tingkat pencapaian media kartu huruf bergambar pada siswa *Slow Learner* sebagai berikut:

P =ΣXΣxi x 100%

Keterangan:

P = Persentase

X = Jawaban responden dalam satu itemXi = Jumlah nilai ideal dalam satu item 100% = Konstansta

X =Total jawaban responden (anak) dalam satu item

=19

Xi = 7 Nilai ideal x 3 butir instrumen = 21P = ΣXΣxi x 100%

= 21 x 100 = 97,47%

Pada uji coba kelompok kecil terhadap 1 orang anak pengembangan memberikan 3 indikator penilaian. Hasil analisis yang diperolah dari 3 indikator yang diukur adalah 100% dengan kategori "sangat valid

Penelitian pengembangan media kartu huruf bergambar pada siswa *Slow Learner* untuk kemampuan pada aspek bahasa anak usia 6-7 tahun di SDK Olabolo ini menggunakan model Pengembangan ADDIE. Model ini terdiri dari 5 tahap yaitu, (1) (analize), (2)design (3) development (4) implement (5) evaluate).hasil penelitian pengembngan media fishing untuk kempuaan aspek bahasa pada siswa SD kelas awal.

Instrumen Ahli Bahasa Daerah Boawae

Masukan dari ahli bahasa daerah yaitu ketepatan menggunakan bahasa daerah atau bahasa kesahariannya sudah sangat bagus dan keefektifan dalam memberikan informasi mudah di mengerti. Dari kritik dan masukan yang diberikan maka media tersebut dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

P =ΣXΣxi x 100%

Keterangan:

P = Persentase

X = Jawaban responden dalam satu itemXi = Jumlah nilai ideal dalam satu item 100% = Konstansta

X =Total jawaban responden (ahli desain) dalam satu item

= 47

Xi = 5 Nilai ideal x 10 butir instrument = 50P =ΣXΣxi x 100%

= 50 x 100 =94,%

5) Instrumen Ahli Bahasa Indonesia

Masukan dari ahli bahasa Indonesia untuk menilai produk yang telah dihasilkan dengan tujuan agar dapat meningkatkan kualitas produk yang telah dihasilkan. Maka hasil penilaian yang diberikan oleh ahli bahasa Indonesia yang telah dikembangakan oleh peneliti dinyatakan sangat valid dan layak digunakan dalam pembelajaran.

P =ΣXΣxi x 100%

Keterangan:

P = Persentase

X = Jawaban responden dalam satu itemXi = Jumlah nilai ideal dalam satu item

100% = Konstansta

X =Total jawaban responden (ahli desain) dalam satu item

= 39

Xi = 5 Nilai ideal x 8 butir instrument = 40P =ΣXΣxi x 100%

= 40 x 100 =97,5%

Menurut Musfiqon, (2012). Pengertian media ada dua macam, yaitu arti sempit dan arti luas. Arti sempit bahwa media itu berwujud: grafik, foto, alat mekanik, dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyampaikan informasi. Adapun dalam arti luas, media diartikan sebagai kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang baru.

Menurut Chaer dan Arguntina (2014), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Menurut Kua. (2019), bahasa ibu dapat digunakan dalam pembelajaran karena bahasa ibu berperan sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Upaya untuk memperkenalkan bahasa ibu pada anak usia dini dalam pembelajaran adalah melalui sumber belajar. Dalam sebuah proses pembelajaran peserta didik diharuskan untuk selalu berinteraksi dengan segala sumber belajar yang disediakan.

Menurut Owa (Meka dan Ngura, 2020) bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan pada anak usia dini. Bahasa juga berperan penting bagi kehidupan manusia karena bahasa pertama yang diajarkan kepada anak. Bahasa ibu berperan penting untuk perkembangan bahasa seorang anak dalam berkomunikasi dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan penggunaan bahasa ibu dapat membantu anak mendapatkan bahasa keduanya ketika anak memasuki usia sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggadewi, Brigitta Erlita Tri dan Laurensia Aptik Evanjeli. 2018. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
2. Arsyad Azhar. 2010. *Media pembelajaran. Jakarta*: PT RAJAGRAFINDOPERSADA. Abdul Chaer dan Leonie Agustina. (1995). *Sosiplinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipata.
3. Eko Putro Widoyoko. 2009 *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidikan dan Calon Pendidika.,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
4. Hujair Ah Sanaky. 2013. *Media pembelajaran interaktif-Inovatif, novatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
5. Henry Guntur Tarigan. (1985). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
6. Hastuti,S. (1992).Konsep-konsep dasar pengajaran bahasa indonesia. Yogyakarta. Mitra Gama Widya.

7. Hidayat, Kosandi. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Tim Ahli Bahasa Herman Yosep Sunu, dkk. 2014. *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta:PT.Kanisius. hlm. 250.
8. Ispirmaningati. 2017. *Peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui media kartu huruf bagi anak kelompok B semester I TK Wiyata Praja Desa Grogol Sukoharjo*. Tahun 2015/2016 *Konvergensi*, 5 (20), 31.Kustiawan, Usep. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*.nGunung Samudera.
9. Kustandi Cecep, Bambang Sutjipto. 2011. *Media pembelajaran manual dan digital*. Jakarta: Ghalia Indonesia.Kridalaksana, Harimurti. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.ACDP Indonesia. 2014. Pendidikan Multi Bahasa Berbasis Bahasa Ibu (PMB-BBI). ACDP Indonesia.
10. Alkhateeb, H., & Alshaboul, Y. 2021. Teachers' understanding of the importance of students' mother tongue(s) in Qatar's international English-medium primary schools: findings from Q method research. Current Issues in Language Planning, *1– 20.* doi:10.1080/14664208.2021.1 925456
11. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2021. Bahasa Ibu Terancam Punah, Generasi Muda Jangan Sampai Lengah. Diakses pada 15 Novemper 2022.https://badanbahasa.kemdikb ud.go.id/berita-detail/3125/bahasa-ibu- terancam-punah-generasi- muda-jangan-sampai-lengah
12. Bal, M., & Mete, F. 2019. Cultural Literacy in Mother Tongue Education: An Action Research. Qualitative Research in Education, 8(2), 215-244. doi:10.17583/qre.2019.4186
13. Beisenbayeva, L. 2020. Using the Mother Tongue in Foreign- Language Learning: Secondary School Students in Kazakhstan. International Journal of Instruction, 13(3), 605-616. https://doi.org/10.29333/iji.2 020.13341a.
14. Caffery, J., Coronado, G., & Hodge, B. 2015. Multilingual language policy and mother tongue education in Timor-Leste: a multiscalar approach. Language Policy, *15(4), 561–580.* doi:10.1007/s10993-015-9393- 8.
15. Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). 1994. Handbook of qualitative research. Sage Publications, Inc.
16. Fono, D.S., Laksana, L.D.N., Fono, T.M. 2022. Pengembangan Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu Dengan Pendekatan Budaya Lokal Kabupaten Nagekeo Tema Tanaman Untuk Pembelajaran Anak Usia 5-6 Tahun di TKK Olaewa, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo. Prosiding Seminar Nasional. Menjajaki Penerapan Pendidikan Multibahasa Berbasis Bahasa Ibu dalam Kurikulum Merdeka. Ngada. 30 Juli 2022. Hal 106-117.
17. Harimansyah, G. 2017. Pedoman Konservasi dan Revitalisasi Bahasa. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
18. Hernawati, H. 2015. Penggunaan Bahasa Ibu Sebagai Pengantar Dalam Pembelajaran Bahasa. Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(2), hh. 83-91. http://e- journal.stkipsiliwangi.ac.id.
19. Ibda, H. (2017). Urgensi Pemertahanan Bahasa Ibu Di Sekolah Dasar.

Shahih : Journal Of Islamicate Multidisciplinary.2(2). Hh 194-207. Https://Doi.Org/10.22515/Sha hih.V2i2.980.

20. Ibrahim, G.A. Bahasa Terancam Punah: Fakta, Sebab-Musabab, Gejala, Dan Strategi Perawatannya, Linguistik Indonesia 29 (1).h 35-52. https://www.linguistik- indonesia.org.
21. Johnkenedy A. Ozoemena, Festus U. Ngwoke & Basil O. Nwokolo. 2021. Prospects of Mother Tongue as a Medium of Instruction in Nigerian Primary Level Education, English Language Teaching, 14, (4). doi: 10.5539/elt.v14n4p1.
22. Kemendikbud. 2021. Kemendikbud Dukung Penggunaan Bahasa Ibu dalam Pembelajaran Kelas Awal di NTT. https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/02/kemendi kbud-dukungpenggunaan- bahasa-ibu- dalam- pembelajaran-kelas-awal-di- ntt.
23. Kolo, M., Ngura E.T., Laksana, D.N.L., 2022. Pengembangan Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu Dengan Pendekatan Budaya Lokal Nagekeo Tema Transportasi Untuk Pembelajaran Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Kasih Bangsa Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo. Prosiding Seminar Nasional. Menjajaki Penerapan Pendidikan Multibahasa Berbasis Bahasa Ibu dalam Kurikulum Merdeka. Ngada. 30 Juli 2022. Hal 1-16.
24. Landweer, M.L. 2016. Indicators of Ethnolinguistic Vitality Review and Score Sheet GIALens: Electronic Notes Series , Sociolinguistics.
25. Lawo, B., Laksana D.N.L., Meka, M. 2022. Pengembangan Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu Dengan Pendekatan Budaya Lokal Kabupaten Nagekeo Tema Binatang Untuk Pembelajaran Anak Usia 5-6 Tahun di Tkk Olaewa. Prosiding Seminar Nasional. Menjajaki Penerapan Pendidikan Multibahasa Berbasis Bahasa Ibu dalam Kurikulum Merdeka. Ngada. 30 Juli 2022. Hal 17- 28.
26. Mackenzie, P., & Walker, J. 2013. Global campaign for education policy brief: mother tongue education: policy lessons for quality and inclusion. Johannesburg:UNESCO. Retrieved from https://www.campaignforeduc ation.org.
27. Mandillah. L. 2019. Kenya Curriculum Reforms and Mother Tongue Education: Issues, Challenges and Implementation Strategies. Education as Change.23. Hh. 1-18./doi.org/10.25159/1947-9417/3379.
28. Marshall, C., & Rossman, G. 1999. Designing qualitative research. Sage Pub..
29. Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook. Sage.
30. Mose, P.N & Kaschula, R.H. 2019. Developing Mother Tongues as Academic Language, Identity & Education, DOI: 10.1080/15348458.2019.1645 605.
31. Olagboke, D. O. 1979. The mother tongue and ESL in Nigerian education. In Ubahakwe (Ed.). Ibadan: University Press.
32. Ozfidan, B. 2017. Right of Knowing and Using Mother Tongue: A Mixed Method Study. English Language Teachin. 10(12). Pp 15-23. doi: 10.5539/elt.v10n12p15.
33. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
34. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang

Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa Dan Sastra, Serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia. Jakarta: Presiden RI.

35. Putri N,W. 2018. Pergeseran Bahasa Daerah Lampung Pada Masyarakat Kota Bandar Lampung. Prasasti: Journal of Linguistics. 3(1). Hh 83-97. https://doi.org/10.20961/prasa sti.v3i1.16550.
36. Raihani, A. 2015. Pergeseran Penggunaan Bahasa Madura di Kalangan Anak- anak Sekolah Dasar Negeri di Desa Pangarangan Kecamatan Kota Sumenep. Nuansa,. 12 (1), hh 48-74. https://doi.org/10.19105/nuansa.v12i1.697 .
37. Sahin, I. 2018. A look at mother tongue education in the context of the right to education, Educational Research and Reviews. 13 (9). hh. 343-353. DOI: 10.5897/ERR2018.3485.
38. Sibanda, R.,. 2019. Mother-tongue education in a multilingual township: Possibilities for recognizing lok'shin lingua in South Africa. Reading & WritingJournal of the Reading Association of South Africa 10(1), hh. 1- 10.https 10.4102/rw.v10i1.225.
39. Sidik, A.S. Fahmi, F. 2021. Pengembangan media video pembelajaranspeaking berbasis Bahasa Ibu (Bahasa Sasak) di SMK Qamamrul Huda. Jurnal Ilmiah Mandala Education. 7(4). Hh. 155-158. DOI: http://dx.doi.org/10.58258/ji me.v7i4.
40. Sitohang, Muston. 2018. Penggunaan Bahasa Daerah sebagai Bahasa Pengantar diTondo, F.H. 2009. Kepunahan Bahasa Bahasa Daerah: Faktor Penyebab Dan Implikasi Etnolinguistis. Jurnal Masyarakat & Budaya. 11 (2). Hh 277-296. https://doi.org/10.14203/jmb.v 11i2.245.
41. Tresnawati, N. M A. 2021. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Bahasa Bali Berbasis Literasi Digital. Seminar Bahasa, Sastra dan Pengajarannya (PEDALITRA I) Penguatan Literasi Melalui Pengajaran Bahasa dan Sastra27 Oktober 2021 PBID, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.
42. Keraf, Gorys. (1982). *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
43. Lisinus,Rafael dan Sembiring, Pastiria. 2020. *Sebuah Perspektif Bimbingan Konseling Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yayasan kita menulis.
44. Lisinus Rafael & Sembiring Pastiria. 2020. *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan Dan Konseling)*. Yayasan kita menulis.
45. Sarjono, Agus R. 2001. *Bahasa dan Bonafiditas Hantu.* Magelang: YayasanIndonesia Tera.
46. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta. Riyanti Asih. (2020). *Teori Belajar Bahasa*. Yogyakarta: Tidar Media. Tarigan, H. (1991). *Prinsip-prinsip dasar sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
47. Triani, Nani dan Amir. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lambanbelajar Slow learner*. Jakarta Timur: PT. LUXIMA METRO MEDIA.